

Kajian Kepemilikan Keluarga pada Perusahaan Initial Public Offering Tahun 2022 di Bursa Efek Indonesia

Tarmizi Gadeng*, Rusnaldi, Zulkifli Umar, Ayya Sofia

Fakultas Ekonomi, Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh
Jl. Muhammadiyah No.91, Batoh, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Aceh, Indonesia

Email: ^{1,*}tarmizi@unmuha.ac.id, ²rusnaldi@unmuha.ac.id, ³zulkifli.umar@unmuha.ac.id, ⁴ayya.sofia@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: tarmizi@unmuha.ac.id

Abstrak—Peneliti ini bertujuan untuk mengkaji kepemilikan keluarga pada perusahaan yang Initial Public Offering tahun 2022 di Bursa Efek Indonesia. Kajian ini meliputi karakteristik kepemilikan keluarga, porsi kepemilikan keluarga baik secara langsung maupun tidak langsung, dan pemilik manfaat akhir. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini mengamati perusahaan yang Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 yang berjumlah 15 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan prospektus perusahaan yang dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa 9 dari 15 perusahaan yang Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 dimiliki oleh keluarga baik secara langsung maupun tidak langsung. Kepemilikan oleh keluarga tersebut yaitu memiliki karakteristik pasangan suami istri, dan saudara kandung. Porsi kepemilikan keluarga mendominasi pada 9 perusahaan yang diamati, kepemilikan tersebut dimiliki langsung maupun tidak langsung melalui perusahaan lain yang dibentuk. Begitu juga pemilik manfaat akhir dari perusahaan tersebut adalah didominasi oleh kepemilikan keluarga.

Kata Kunci: Kepemilikan Keluarga; Initial Public Offering; Pemilik Manfaat Akhir; Kepemilikan Langsung; Kepemilikan Tidak Langsung.

Abstract—This researcher aims to examine family ownership in companies that have an Initial Public Offering in 2022 on the Indonesian Stock Exchange. This study includes the characteristics of family ownership, the portion of family ownership either directly or indirectly, and the ultimate beneficial owner. This type of research is qualitative. This study observes companies that have Initial Public Offerings on the Indonesia Stock Exchange in 2022, totaling 15 companies. The data used in this study is secondary data, namely in the form of company prospectus reports published on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used is descriptive method. The results of this study found that 9 out of 15 companies that had an Initial Public Offering on the Indonesia Stock Exchange in 2022 were owned by families, either directly or indirectly. Ownership by the family, namely having the characteristics of a married couple, and siblings. The portion of family ownership dominates in the 9 companies observed, ownership is owned directly or indirectly through other companies formed. Likewise, the ultimate beneficial owner of the company is dominated by family ownership.

Keywords: Family Ownership; Initial Public Offering; Ultimate Beneficial Owners; Direct Ownership; Indirect Ownership

1. PENDAHULUAN

Initial public offering (IPO) adalah penawaran umum perdana saham yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam Undang-undang dan peraturan pelaksanaan. Dalam IPO, perusahaan akan memperoleh dana dari masyarakat yang membeli efek yang diterbitkan oleh perusahaan. Sementara itu, masyarakat akan menjadi pemegang saham perusahaan.

Perusahaan yang sudah melakukan IPO disebut sebagai perusahaan terbuka, dimana kepemilikannya sudah terbagi dengan investor yang memiliki saham emiten. IPO pada umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan ekspansi yang membutuhkan modal besar maupun untuk mengurangi jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan. Setelah IPO perusahaan akan mendapatkan permodalan tambahan dari saham yang dijual. Modal tersebut dapat digunakan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, membayar utang, membayar akuisisi atau bahkan diinvestasikan kembali. IPO juga akan meningkatkan nilai ekuitas perusahaan sehingga perusahaan memiliki struktur permodalan yang optimal.

Kepemilikan perusahaan ada yang mayoritas, dan ada yang minoritas. Pandangan teori agensi tipe II mengungkapkan adanya konflik antara pemegang saham mayoritas dengan minoritas. Kondisi ini disinyalir bahwa pembentukan perusahaan dan menjadikannya IPO sebagai celah untuk mendapatkan manfaat bagi pemegang saham mayoritas (Huang & Kang, 2017; Kang et al., 2014; W. K. Wang et al., 2020). Teori agensi tipe II ini menjelaskan konflik kepentingan antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas. Pemegang saham mayoritas umumnya memiliki porsi saham yang lebih besar daripada pemegang saham minoritas. Atas adanya porsi saham yang lebih besar tersebut, sehingga pemegang saham mayoritas memiliki potensi untuk mengambil langkah-langkah yang dapat menguntungkan dirinya sendiri. Tindakan tersebut sering disebut dengan tindakan yang mengeksploitasi pemegang saham minoritas.

Tindakan eksploitasi pemegang saham mayoritas terhadap pemegang saham minoritas dilakukan dengan dengan mengontrol manajemen perusahaan agar bertindak seperti arahan pemegang saham mayoritas. Salah satu tindakan mereka yaitu dengan mengarahkan untuk membentuk anak perusahaan go public. Hal ini karena dengan melakukan tindakan tersebut, pemilik saham mayoritas dapat memperoleh manfaat atas tindakan tersebut (Ermad, Umar, Supriyanto, et al., 2020; Hendratama & Barokah, 2020; Kang et al., 2014; Kim & Yoo, 2017; H. Da Wang et al., 2019; Zimon et al., 2021).

Berdasarkan data IDX Yearly Statistics 2022 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui Divisi Pelayanan Data halaman 90 disebutkan bahwa ada 15 perusahaan baru yang melakukan IPO. Rincian perusahaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perusahaan IPO Tahun 2022

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Jayamas Medica Industri Tbk.	OMED
2.	PT. Citra Borneo Utama Tbk.	CBUT
3.	PT. Menthobi Karyatama Raya Tbk.	MKTR
4.	PT. Wulandari Bangun Laksana Tbk.	BSBK
5.	PT. Famon Awal Bros Sedaya Tbk.	PRAY
6.	PT. Global Digital Niaga Tbk.	BELI
7.	PT. Puri Sentul Permai Tbk.	KDTN
8.	PT. Primadaya Plastindo Tbk.	PDPP
9.	PT. Bersama Zatta Jaya Tbk.	ZATA
10.	PT. Ketrosden Triasmitra Tbk.	KETR
11.	PT. Techno9 Indonesia Tbk.	NINE
12.	PT. Multi Medika International Tbk.	MMIX
13.	PT. Personel Alih Daya Tbk.	PADA
14.	PT. Isra Presisi Indonesia Tbk.	ISAP
15.	PT. Venteny Fortuna International Tbk.	VTNY

Berdasarkan Tabel 1 terlihat ada 15 perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2022. Artinya bahwa perusahaan ini dapat dibeli sahamnya oleh publik. Dengan kata lain, perusahaan yang telah IPO berarti boleh dimiliki oleh publik. Hal ini masyarakat dapat ikut serta dalam kepemilikan. Teori agensi tipe II menjelaskan konflik kepentingan antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas. Pemegang saham mayoritas umumnya memiliki porsi saham yang lebih besar daripada pemegang saham minoritas. Atas adanya porsi saham yang lebih besar tersebut, sehingga pemegang saham mayoritas memiliki potensi untuk mengambil langkah-langkah yang dapat menguntungkan dirinya sendiri (Umar, Ermad, et al., 2022). Tindakan tersebut sering disebut dengan tindakan yang mengeksploitasi pemegang saham minoritas.

Tindakan eksploitasi pemegang saham mayoritas terhadap pemegang saham minoritas dilakukan dengan dengan mengotrol manajemen perusahaan agar bertindak seperti arahan pemegang saham mayoritas. Salah satu tindakan mereka yaitu dengan mengarahkan manajemen perusahaan untuk mendirikan perusahaan anak (Ermad, Khaira, et al., 2022). Hal ini karena dengan melakukan tindakan tersebut, pemilik saham mayoritas dapat memperoleh manfaat atas tindakan tersebut (Ermad, Umar, et al., 2022; Hendratama & Barokah, 2020; Kang et al., 2014; Kim & Yoo, 2017; H. Da Wang et al., 2019; Zimon et al., 2021). Teori Resource Based View memandang bahwa sumber daya dan kemampuan perusahaan penting bagi perusahaan, karena merupakan pokok atau dasar dari kemampuan daya saing serta kinerja perusahaan (Bhandari et al., 2020). Asumsi dari teori Resource Based View yaitu mengenai bagaimana suatu perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain, dengan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan sesuai dengan kemampuan perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif perusahaan (Campbell & Kubickova, 2020).

Suatu perusahaan yang mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga dapat menciptakan sesuatu yang menjadi kelebihan dari perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lainnya (Savira et al., 2022). Keunggulan tersebut dapat berupa profitabilitas perusahaan yang baik serta kinerja lingkungan perusahaan yang baik (Kauppila, 2015; Syamsidar, Nasution, & Ulfa, 2022; Umar, Ermad, et al., 2022). Beberapa keunggulan yang dimiliki perusahaan tersebut dapat membantu perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan lain. Adanya keunggulan yang dimiliki perusahaan serta keberhasilan dalam bersaing dengan perusahaan lain akan meningkatkan nilai perusahaan suatu perusahaan (Ermad & Umar, 2018; Rahman et al., 2018; Umar, Ermad, et al., 2022).

Secara garis besar, Resource Based View menyatakan bahwa sumber keunggulan bersaing berkelanjutan perusahaan adalah sumberdaya yang bernilai, langka, tidak dapat ditiru, dan tidak ada substitusinya. Sumberdaya yang dimaksud meliputi semua aset, kapabilitas, proses organisasional, karakteristik perusahaan, informasi, pengetahuan dan sebagainya yang mana sumberdaya ini berada dalam kendali perusahaan untuk implementasi strategi agar tercapai keefektifan dan efisiensi (Bhandari et al., 2020; Rusnaldi, Tarmizi, & Dari, 2022). Berbagai sumberdaya tersebut dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu sumberdaya modal fisik, sumberdaya modal manusia, dan sumberdaya modal organisasional. Beberapa sumberdaya mungkin memiliki pengaruh terhadap proses implementasi strategi yang bernilai, namun beberapa sumberdaya juga mungkin tidak memberikan pengaruh yang positif terhadap implementasi strategi (Hitt et al., 2016; Rusnaldi, Tarmizi, & Munazar, 2022)

Kepemilikan keluarga merupakan kepemilikan pihak-pihak keluarga dalam suatu perusahaan (Agnihotri & Bhattacharya, 2019; Umar, Ermad, et al., 2022). Kepemilikan keluarga dapat diketahui dari rincian pemegang saham pada laporan keuangan di catatan atas laporan keuangan. Kepemilikan keluarga dilakukan untuk menjadi pemegang manfaat dari perusahaan. Kepemilikan keluarga biasanya terjadi pada perusahaan yang sudah lama menjadi generasi dari suatu kelompok keluarga tertentu. IPO adalah penawaran umum perdana saham yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam Undang-Undang dan peraturan pelaksanaan. Dalam IPO, perusahaan akan memperoleh dana dari masyarakat yang membeli efek yang diterbitkan oleh perusahaan. Sementara itu, masyarakat akan menjadi pemegang saham perusahaan (Ermad & Zuraidah, 2019; Ermad, Umar, Tarmizi, et al., 2020; Syamsidar, Nasution, & Ulfa, 2022).

Penelitian terdahulu terkait dengan kepemilikan keluarga terbatas pada penelitian kuantitatif dengan pengujian dampaknya terhadap variable nilai perusahaan, dan tidak mengkaji karakteristik kepemilikan keluarga dan kepemilikan akhir. Penelitian tersebut seperti Agnihotri & Bhattacharya, (2019), mereka melakukan penelitian kepemilikan keluarga sebagai pemoderasi hubungan transaksi pihak berelasi dengan internasionalisasi perusahaan. Kemudian Bona-Sánchez et al., (2017), juga meneliti kepemilikan keluarga sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian mereka menemukan bahwa efek penyitaan dimana transaksi dengan pihak berelasi didorong oleh oportunistik orang dalam perusahaan.

Peneliti ini bertujuan untuk mengkaji kepemilikan keluarga pada perusahaan yang Initial Public Offering tahun 2022 di Bursa Efek Indoensia. Kajian ini meliputi karakteristik kepemilikan keluarga, porsi kepemilikan keluarga baik secara langsung maupun tidak langsung, dan pemilik manfaat akhir. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pemberian bukti bahwa pembentukan perusahaan baru disinyalir sarat akan kepentingan dari pemilik manfaat akhir atau induk perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian yang telah dikemukakan oleh Sekaran & Bougie, (2017), dengan berpedoman pada aspek yang harus terpenuhi. Masing-masing aspek tersebut yaitu (1) Sifat studi, sifat studi dalam penelitian ini adalah kualitatif. Studi yang termasuk dalam kualitatif biasanya bersifat menjelaskan fenomena atau fakta pada pengamatan dan menandingkannya dengan acuan (Sekaran & Bougie, 2017). Studi kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan karakteristik kepemilikan keluarga pada perusahaan yang initial public offering tahun 2022. Selain itu juga mendeskripsikan porsi kepemilikan keluarga dan pemilik manfaat akhir. (2) Jenis investigasi, penelitian ini ingin mendeskripsikan permasalahan yang terjadi. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kualitatif. Studi kualitatif studi dimana peneliti ingin memaparkan fakta atau permasalahan pada pengamatan dan menandingkannya dengan acuan (Sekaran & Bougie, 2017). Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah pemegang saham keluarga yang berpotensi mengambil manfaat dari pemegang saham minoritas.

(3) Tingkat intervensi peneliti terhadap studi, tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal. Peneliti tidak ikut mempengaruhi kondisi kepemilikan keluarga pada suatu perusahaan pengamatan. Oleh karena itu, tingkat intervensi peneliti rendah. Peneliti hanya mensurvei data yang terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indoensia, dan selanjutnya menganalisis data tersebut. (4) Situasi studi, situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Peneliti ingin mengetahui karakteristik kepemilikan keluarga, porsi dan pemilik manfaat akhir pada perusahaan yang initial public offering tahun 2022 tanpa intervensi peneliti terhadap sumber data di lapangan. Oleh karena itu situasi studi berjalan dengan normal tanpa ada desakan atau pengaturan dari peneliti terhadap data-data di lapangan. (5) Unit analisis, unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran & Bougie, 2017). Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan yang initial public offering tahun 2022. (6) Horizon waktu, horizon waktu dalam penelitian ini adalah data time series dengan periode pengamatan tahun 2022. Studi yang meneliti data time series biasanya hanya mengamati satu topik kajian dalam periode tertentu (Sekaran & Bougie, 2017).

2.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengamati perusahaan yang initial public offering tahun 2022 yaitu sebanyak 15 perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa prospektus perusahaan yang dipublikasikan pada Bursa Efek Indoensia. Laporan tersebut untuk mengetahui karakteristik kepemilikan keluarga, porsi kepemilikan keluarga, dan pemilik manfaat akhir perusahaan.

2.3 Teknik Analisis Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut yaitu prospektus masing-masing perusahaan yang dipublis pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik ini dipilih menyesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini mengkaji karakteristik kepemilikan keluarga pada perusahaan yang initial public offering tahun 2022, mengkaji porsi kepemilikan keluarga dan mengkaji pemilik manfaat akhir dari perusahaan pengamatan. Peneliti menelusuri satu per satu prospektus perusahaan untuk menemukan struktur kepemilikan perusahaan, hubungan perusahaan dengan perusahaan induk. Hal ini dilakukan untuk menemukan pemilik manfaat akhir perusahaan. Selain mengamati prospektus, penelitian ini juga menelusuri situs resmi Bursa Efek Indonesia berupa data IDX Statistic Yearly 2022. Data ini dipakai untuk mengetahui perusahaan yang melakukan pencatatan saham perdana. Hal ini karena menyesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini adalah pengamatannya pada perusahaan yang Initial Public Offering tahun 2022.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Kepemilikan Perusahaan, Porsi Kepemilikan Keluarga dan Pemilik Manfaat Akhir

1. PT. Jayamas Medica Industri Tbk

Berdasarkan prospektus yang dipublis pada situs resmi Bursa Efek Indoensia, perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia tanggal 8 November 2022. Pemegang saham terbesar perusahaan ini adalah PT. Intisumber Hasil Sempurna sebesar 83,30%. Selanjutnya PT. Intisumber Hasil Sempurna dimiliki oleh pasangan suami istri Yacobus Jemmy Hartanto dan Siane Soetanto dengan porsi kepemilikan masing-masing 50%. Dengan kata lain, PT Jayamas Medica Industri Tbk dimiliki oleh keluarga Yacobus Jemmy Hartanto dan Siane Soetanto melalui PT. Intisumber Hasil Sempurna. Pemilik manfaat akhir dari perusahaan adalah pasangan suami istri Yacobus Jemmy Hartanto dan Siane Soetanto.

2. PT. Citra Borneo Utama Tbk

Berdasarkan prospektus yang dipublis pada situs resmi Bursa Efek Indoensia, perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia tanggal 8 November 2022. Perusahaan ini dimiliki secara langsung dan tidak langsung oleh keluarga H. Abdul Rasyid Ahmad Saleh beserta anak-anaknya Jerry Borneo Putra, Jemmy Adriyanor, Monica Putri, dan Erniss Desidistrisna. Keluarga H. Abdul Rasyid Ahmad Saleh menguasai PT. Citra Borneo Utama Tbk melalui PT. Citra Borneo Indah sebesar 68%, melalui PT. Sawit Subernas Sarana Tbk sebesar 22%, PT. Mitra Mendawai Sejatri sebesar 5%, dan PT. Kalimantan Sawit Abadi sebesar 5%. Pemilik manfaat akhir dari PT. Citra Borneo Utama Tbk adalah H. Abdul Rasyid Ahmad Saleh.

3. PT. Mentobi Karyatama Raya Tbk

Berdasarkan prospektus yang dipublis pada situs resmi Bursa Efek Indoensia, perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indoensia tanggal 8 November 2022. Perusahaan ini dimiliki langsung oleh Fuad Hasan Masyhur sebesar 87,12%, PT. Maktour Bangun Persada sebesar 9,88%, dan PT. Mitra Wiraswasta Indonesia sebesar 3%. Selanjutnya perusahaan induk dari PT Mentobi Karyatama Raya adalah PT. Maktour Bangun Persada yang dimiliki oleh Fuad Hasan Masyhur sebesar 30%, istrinya yaitu Anisa Gaby Fuad sebesar 30%, Junadya Karina Fuad sebesar 10%, Nienna Kirana Fuad sebesar 10%, dan M. Khairnadhif Kasyfillah sebesar 10%. Pemilik manfaat akhir dari PT. Mentobi Karyatama Raya Tbk adalah Fuad Hasan Masyhur.

4. PT. Wulandari Bangun Laksana Tbk

Berdasarkan prospektus yang dipublis pada situs resmi Bursa Efek Indoensia, perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indoensia tanggal 8 November 2022. Perusahaan ini dimiliki langsung oleh Christopher Sumasto Tjia dan Clarissa Ady Sumasto Tjia sebesar masing-masing 50% kepemilikan saham. Kedua pemilik perusahaan ini merupakan abang dan adik. Individu pemilik manfaat akhir dari PT. Wulandari Bangun Laksana Tbk ini adalah Christopher Sumasto Tjia. Individu yang menjadi pengendali PT. Wulandari Bangun Laksana Tbk ini adalah sesuai Pasal 85 POJK Nomor 3/POJK.04/2021 adalah Christopher Sumasto Tjia. Individu yang menjadi pengendali dan pemilik manfaat akhir adalah Christopher Sumasto Tjia, yang telah dilaporkan secara elektronik melalui AHU Online pada tanggal 29 Juni 2022, melalui notaris sesuai dengan ketentuan Perpres No. 13/2018.

5. PT. Famon Awal Bros Sedaya Tbk

Berdasarkan prospektus yang dipublis pada situs resmi Bursa Efek Indoensia, perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia tanggal 8 November 2022. Perusahaan ini dimiliki langsung dan tidak langsung oleh Keluarga Haji Awaloedin dan Prof. Yos Effendi Susanto. Haji Awaloedin memiliki 12 orang anak yaitu Marwan Awaloedin, Mainiar Awaloedin, Marmawi Awaloedin, Masfar Awaloedin, Mulyadi Awaloedin, Muslina Yulia Awaloedin, Aryani Awaloedin, Aidil Awaloedin, Akhyar Awaloedin, Asril Awaloedin, Amnah Awaloedin, dan Arfan Awaloedin. Keluarga besar Haji Awaloeddin menguasai PT. Famon Awal Bros Sedaya Tbk secara tidak langsung melalui PT. Famon Obor Maju sebesar 55,14%, PT. Awal Bros Citra Batam sebesar 23,69%, PT. Sehat Abadi Cemerlang sebesar 15,33%, PT. Saratoga Investama Sedaya Tbk sebesar 3,06%. Sedangkan sisanya dimiliki oleh Prof. Yos Effendi Susanto sebesar 2,78%. Pengendali dari PT. Famon Awal Bros Sedaya Tbk adalah Prof. Yos Effendi Susanto melalui PT Famon Obor Maju.

6. PT. Global Digital Niaga Tbk

Berdasarkan prospektus yang dipublis pada situs resmi Bursa Efek Indoensia, perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indoensia tanggal 8 November 2022. Pemegang saham mayoritas perusahaan ini adalah Bambang Hartono dan adiknya Budi Hartono melalui PT. Global Investama Andalan sebesar 98,46%. Pemilik manfaat akhir dari PT. Global Digital Niaga Tbk adalah Bambang Hartono dan adiknya Budi Hartono.

7. PT. Puri Sentul Permai Tbk

Berdasarkan prospektus yang dipublis pada situs resmi Bursa Efek Indoensia, perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indoensia tanggal 9 November 2022. Pemegang saham perusahaan ini adalah PT. Putra Sakti Mandiri sebesar 40%, PT. Intan Perdana Sukses sebesar 30%, dan PT. Cahayasakti Investindo Sukses Tbk sebesar 30%. Keluarga besar Au Bintoro, istri yaitu Tan Wellih, anak yaitu Santo Fransiskus, Villia Fransiskus, dan Imelda Fransiska menguasai PT. Puri Sentul Permai secara langsung dan tidak langsung melalui PT. Cahayasakti Investinda Sukses Tbk. Kemudian keluarga besar Xaverius Nursalim, Wilson Ardian Nursalim, Ixeill Nimeiry Nursalim, Ivana Nursalim, dan Ivy Nursalim secara tidak langsung menguasai PT. Puri Sentul Permai melalui PT. Putra Sakti Mandiri sebesar 40%. Selanjutnya keluarga Rolf Bakri Pohan dan Abraham menguasai PT. Puri Sentul Permai Tbk melalui PT. Intan Perdana Sukses sebesar 30%. Penerima manfaat akhir dari PT. Puri Sentul Permai Tbk adalah tiga keluarga yaitu Au Bintoro, Rolf Bakri Pohan dan Xaverius Nursalim.

8. PT. Primadaya Plastindo Tbk

Berdasarkan prospektus pada situs resmi Bursa Efek Indoensia, perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indoensia tanggal 9 November 2022. Pemegang saham perusahaan ini adalah Tirta Angesty sebesar 50%, Lim King Guan

sebesar 20%, Tsai May Chun sebesar 20%, dan Chan Yu Lin sebesar 10%. Penerima manfaat akhir dari perusahaan ini adalah Tirto Angesty, Lim King Guan, Tsai May Chun, dan Chan Yu Lin.

9. PT. Bersama Zatta Jaya Tbk

Berdasarkan prospektus yang dipublikasi pada situs resmi Bursa Efek Indoensia, perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indoensia tanggal 10 November 2022. Pemegang saham mayoritas perusahaan ini adalah PT. Lembur Sedaya Investama sebesar 72.93%. Pemilik manfaat akhir dari PT. Bersama Zatta Jaya adalah Asep Sulaeman Subanda.

10. PT. Ketrosden Triasmitra Tbk

Berdasarkan prospektus yang dipublikasi pada situs resmi Bursa Efek Indoensia, perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indoensia tanggal 10 November 2022. PT ini dimiliki secara langsung dan tidak langsung oleh keluarga Galumbang Menak Simanjuntak dan Sorta Regina Simanjuntak melalui PT. Gema Lintas Benua dan PT. Fajar Sejahtera Mandiri Nusantara. Pemilik manfaat akhir dari PT. Ketrosden Triasmitra Tbk adalah Galumbang Menak Simanjuntak.

11. PT. Techno9 Indonesia Tbk

Berdasarkan prospektus, perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indoensia tanggal 5 Desember 2022. Pemegang saham langsung perusahaan ini adalah Heddy Kandou sebesar 79,97%, Agatha Nindya sebesar 16,70%, dan Merry Kandou sebesar 3,33%. Agatha Nindya adalah anak dari Heddy Kandou. Pemilik manfaat akhir dan pengendali perusahaan ini adalah Heddy Kandou.

12. PT. Multi Medika International Tbk

Berdasarkan prospektus yang dipublikasi pada situs resmi Bursa Efek Indoensia, perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indoensia tanggal 6 Desember 2022. Pemegang saham mayoritas perusahaan ini adalah PT. Multi Inti Usaha sebesar 80%. Pengendali dan penerima manfaat akhir dari PT. Multi Medika International adalah Mengky Mangarek dan Eveline Natalia Susanto melalui kepemilikan langsung dan tidak langsung melalui PT. Multi Inti Usaha.

13. PT. Personel Alih Daya Tbk

Berdasarkan prospektus yang dipublikasi pada situs resmi Bursa Efek Indoensia, perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indoensia tanggal 8 Desember 2022. Pemilik perusahaan ini adalah Koperasi Pegawai PT. Indosat Tbk sebesar 83,80% dan Sigit Kuntjahjo sebesar 16,20%. Pihak pengendali dan pemilik manfaat akhir dari perusahaan ini adalah anggota Koperasi Pegawai PT. Indosat Tbk (Kopindosat).

14. PT. Isra Presisi Indonesia Tbk

Berdasarkan prospektus yang dipublikasi pada situs resmi Bursa Efek Indoensia, perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indoensia tanggal 9 Desember 2022. Pemegang saham mayoritas perusahaan ini adalah PT. Dua Putra Bersinergi sebesar 99%. Pengendali dan penerima manfaat akhir dari perusahaan adalah Asrullah melalui kepemilikan langsung dan tidak langsung di PT. Dua Putra Bersinergi.

15. PT. Venty Fortuna International Tbk

Berdasarkan prospektus, perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia tanggal 15 Desember 2022. Pemegang saham mayoritas perusahaan ini adalah Junichiro Waide sebesar 24,86%, Carta Holdings Inc sebesar 24,77%, Ocean Capital Inc sebesar 13,06%, Fintech Business Innovation LPS sebesar 11,62%, KK Investment Holdings Pte. Ltd sebesar 10,37%. Pengendali dan penerima manfaat dari PT. Venty Fortuna International Tbk adalah Junichiro Waide.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, pembahasan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang Initial Public Offering tahun 2022 di Bursa Efek Indoensia sebanyak 15 perusahaan. Terdapat 9 dari 15 perusahaan tersebut dimiliki dominan oleh kepemilikan keluarga. Perusahaan tersebut yaitu PT. Jayamas Medica Industri Tbk, PT. Citra Borneo Utama Tbk, PT. Menthobi Karyatama Raya Tbk, PT. Wulandari Bangun Laksana Tbk, PT. Famon Awal Bros Sedaya Tbk, PT. Global Digital Niaga Tbk, PT. Puri Sentul Permai Tbk, PT. Ketrosden Triasmitra Tbk, dan PT. Techno9 Indonesia Tbk. Karakteristik kepemilikan keluarga yang dimaksud tersebut yaitu pasangan suami istri dan saudara kandung. Begitu juga dengan pemilik manfaat akhir dari perusahaan yang menjadi pengamatan adalah juga keluarga dari perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa, pengendali dari perusahaan yang Initial Public Offering tersebut sarat akan kepentingan manfaat yang akan diperoleh oleh pemilik akhir dari perusahaan (Syamsidar, Nasution, & Munazar, 2022; Umar, Anam, et al., 2022). Pemilik manfaat akhir ini memiliki kekuatan untuk mengendalikan perusahaan secara langsung maupun tidak langsung. Pengendalian secara tidak langsung yaitu melalui perusahaan lain yang ia juga ikut memiliki perusahaan tersebut. Sedangkan sisanya 6 perusahaan lainnya dimiliki oleh non keluarga. Perusahaan tersebut yaitu PT. Primadaya Plastindo Tbk, PT. Bersama Zatta Jaya Tbk, PT. Multi Medika International Tbk, PT. Personel Alih Daya Tbk, PT. Isra Presisi Indonesia Tbk, dan PT. Venty Fortuna International Tbk.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian sebelumnya (Junia, 2022). Ia mengungkapkan bahwa Indonesia didominasi oleh perusahaan keluarga. Berkaitan dengan masalah keagenan, konsentrasi kepemilikan oleh keluarga dalam perusahaan merupakan hal yang penting diperhatikan sebagai praktik tata kelola perusahaan. Hal yang relevan juga diungkapkan oleh Habib et al., (2017). Mereka mengungkapkan bahwa, Indonesia memiliki konsentrasi kepemilikan yang tinggi dengan rata-rata 16,6% dari kapitalisasi pasar berada dikalangan satu keluarga. Selanjutnya Muntahanah et al., (2021) menyatakan bahwa data deskriptif menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga umum terjadi di Indonesia sebesar 64% dari 244 perusahaan yang menjadi sampel.

Sanjaya et al., (2022) juga menyatakan bahwa kepemilikan keluarga menjadi pemegang saham mayoritas untuk perusahaan yang terdaftar di Indonesia. Penelitian tersebut mengumpulkan dan menelusuri kepemilikan ultimate pada

struktur rantai kepemilikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2001-2007. Penelitian tersebut menggunakan kepemilikan akhir untuk mengidentifikasi kepemilikan keluarga atau kepemilikan non-keluarga karena struktur kepemilikan pada perusahaan publik di Indonesia sebenarnya terkonsentrasi. Saputra et al., (2023) juga mengungkapkan bahwa struktur kepemilikan perusahaan di Indonesia masih didominasi oleh kepemilikan keluarga. Menggunakan sampel diambil dari 13 perusahaan manufaktur sektor industri dan konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Kepemilikan keluarga mempunyai motivasi yang kuat untuk mengawasi manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini memiliki kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari pemberian tambahan bukti bahwa perusahaan di Indonesia didominasi oleh kepemilikan keluarga. Selain itu, juga berkontribusi pada penelitian selanjutnya untuk meneliti pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, kesimpulan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang Initial Public Offering tahun 2022 di Bursa Efek Indonesia sebanyak 15 perusahaan. Terdapat 9 dari 15 perusahaan tersebut dimiliki dominan oleh kepemilikan keluarga. Perusahaan tersebut yaitu PT. Jayamas Medica Industri Tbk, PT. Citra Borneo Utama Tbk, PT. Menthobi Karyatama Raya Tbk, PT. Wulandari Bangun Laksana Tbk, PT. Famon Awal Bros Sedaya Tbk, PT. Global Digital Niaga Tbk, PT. Puri Sentul Permai Tbk, PT. Ketrosden Triasmitra Tbk, dan PT. Techno9 Indonesia Tbk. Karakteristik kepemilikan keluarga yang dimaksud tersebut yaitu pasangan suami istri dan saudara kandung. Begitu juga dengan pemilik manfaat akhir dari perusahaan yang menjadi pengamatan adalah juga keluarga dari perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa, pengendali dari perusahaan yang Initial Public Offering tersebut sarat akan kepentingan manfaat yang akan diperoleh oleh pemilik akhir dari perusahaan. Pemilik manfaat akhir ini memiliki kekuatan untuk mengendalikan perusahaan secara langsung maupun tidak langsung. Pengendalian secara tidak langsung yaitu melalui perusahaan lain yang ia juga ikut memiliki perusahaan tersebut. Sedangkan sisanya yaitu sebanyak 6 perusahaan lainnya dimiliki oleh non keluarga. Perusahaan tersebut yaitu PT. Primadaya Plastindo Tbk, PT. Bersama Zatta Jaya Tbk, PT. Multi Medika International Tbk, PT. Personel Alih Daya Tbk, PT. Isra Presisi Indonesia Tbk, dan PT. Venty Fortuna International Tbk. Kekurangan penelitian ini adalah hanya meneliti terbatas pada kajian karakteristik kepemilikan keluarga, porsi kepemilikan keluarga baik secara langsung maupun tidak langsung, dan pemilik manfaat akhir terhadap perusahaan yang IPO tahun 2022. Hal ini tidak dapat memberikan informasi dari pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan atau faktor lain.

REFERENCES

- Agnihotri, A., & Bhattacharya, S. (2019). Internationalization, related party transactions, and firm ownership structure: Empirical evidence from an emerging market. *Research in International Business and Finance*, 48(February), 340–352. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.02.004>
- Bhandari, K. R., Rana, S., Paul, J., & Salo, J. (2020). Relative exploration and firm performance: Why resource-theory alone is not sufficient? *Journal of Business Research*, 118(July), 363–377. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.07.001>
- Bona-Sánchez, C., Fernández-Senra, C. L., & Pérez-Alemán, J. (2017). Related-party transactions, dominant owners and firm value. *BRQ Business Research Quarterly*, 20(1), 4–17. <https://doi.org/10.1016/j.brq.2016.07.002>
- Campbell, J. M., & Kubickova, M. (2020). Agritourism microbusinesses within a developing country economy: A resource-based view. *Journal of Destination Marketing and Management*, 17(July), 100460. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2020.100460>
- Ermad, E., Khaira, F., & Suendra, D. (2022). Perang Utang pada Hubungan Kepemilikan Institusional dengan Penjualan Pihak Berelasi. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi*, 6(2), 286–292.
- Ermad, E., & Umar, Z. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kebangsaan*, 7(14), 35–40.
- Ermad, E., Umar, Z., & Suendra, D. A. (2022). Komisaris Independen dalam Memoderasi Kepemilikan Institusional Terhadap Penjualan Pihak Berelasi. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi*, 6(1), 35–42.
- Ermad, E., Umar, Z., Supriyanto, S., Wardayani, W., & Ciamas, E. S. (2020). Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi Pengaruh Penjualan Kepada Pihak Berelasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 1(2), 180–184.
- Ermad, E., Umar, Z., Tarmizi, T., & Kumala, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Utang. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 11(1), 10–16.
- Ermad, E., & Zuraidah, Z. (2019). Influence of Tangibility and Institutional Ownership on Sector Company Capital Structure Basic Industry and Chemistry Registered in Indonesia Stock Exchange. *Journal Online Jaringan Pengajaran Seni Bina (JOJAPS)*, 13, 10–15.
- Habib, A., Muhammadi, A. H., & Jiang, H. (2017). Political Connections and Related Party Transactions: Evidence from Indonesia. *International Journal of Accounting*, 52(1), 45–63. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2017.01.004>
- Hendratama, T. D., & Barokah, Z. (2020). Related party transactions and firm value: The moderating role of corporate social responsibility reporting. *China Journal of Accounting Research*, 13(2), 223–236. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2020.04.002>
- Hitt, M. A., Carnes, C. M., & Xu, K. (2016). A current view of resource based theory in operations management: A response to Bromiley and Rau. *Journal of Operations Management*, 41(2015), 107–109. <https://doi.org/10.1016/j.jom.2015.11.004>
- Huang, X., & Kang, J. K. (2017). Geographic concentration of institutions, corporate governance, and firm value. *Journal of Corporate Finance*, 47, 191–218. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2017.09.016>
- Junia, A. A. (2022). Family Ownership in Indonesia, Good or Bad? *The International Journal of Business Review (The Jobs Review)*, 5(1), 75–84. <https://doi.org/10.17509/tjr.v5i1.48855>

- Kang, M., Lee, H. Y., Lee, M. G., & Park, J. C. (2014). The association between related-party transactions and control-ownership wedge: Evidence from Korea. *Pacific Basin Finance Journal*, 29, 272–296. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2014.04.006>
- Kaupilla, O. P. (2015). Alliance Management Capability and Firm Performance: Using Resource-based Theory to Look Inside the Process Black Box. *Long Range Planning*, 48(3), 151–167. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.08.006>
- Kim, S., & Yoo, J. (2017). Does R&D expenditure with heavy related party transactions harm firm value? *Sustainability (Switzerland)*, 9(7), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su9071216>
- Muntahanah, S., Kusuma, H., Agus HARJITO, D., & Arifin, Z. (2021). The Effect of Family Ownership and Corporate Governance on Firm Performance: A Case Study in Indonesia. *Zaenal ARIFIN / Journal of Asian Finance*, 8(5), 697–0706. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no5.0697>
- Rahman, M., Rodríguez-Serrano, M. Á., & Lambkin, M. (2018). Brand management efficiency and firm value: An integrated resource based and signalling theory perspective. *Industrial Marketing Management*, 72(April), 112–126. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2018.04.007>
- Rusnaldi, R., Tarmizi, T., & Dari, W. (2022). Efek Penghindaran Pajak, Tata Kelola, dan Sumber Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi*, 6(2), 293–299.
- Rusnaldi, R., Tarmizi, T., & Munazar, R. (2022). Efek Jumlah Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi*, 6(1), 54–58.
- Sanjaya, I. P. S., Brahmama, R. K., & Setiawan, W. Y. (2022). Family Ownership and Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 1–16.
- Saputra, B. S., Muazaroh, M., & Suhartono, S. (2023). Kepemilikan Keluarga sebagai Determinan Kinerja Perusahaan dengan Biaya Keagenan sebagai Moderasi. *Business and Banking*, 12(2), 161–171.
- Savira, C. M., Umar, Z., & Ermad, E. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Aktivitas Perusahaan terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Real Estate di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 12(1), 1–10.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis (2nd ed.)*. Salemba Empat.
- Syamsidar, S., Nasution, E. S., & Munazar, R. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pajak Agresif Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi*, 6(1), 59–64.
- Syamsidar, S., Nasution, E. S., & Ulfa, N. (2022). Analisis Fundamental Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah*, 4(1), 321–325.
- Umar, Z., Anam, B. S., & Nizar, G. (2022). Efek Opini Audit dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi*, 6(2), 300–307.
- Umar, Z., Ermad, E., & Suendra, D. A. (2022). Efek Reputasi Kap dan Keterlambatan Laporan Auditor Independen Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi*, 6(1), 14–20.
- Wang, H. Da, Cho, C. C., & Lin, C. J. (2019). Related party transactions, business relatedness, and firm performance. *Journal of Business Research*, 101(January 2018), 411–425. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.01.066>
- Wang, W. K., Lu, W. M., Kweh, Q. L., & Siao, W. Y. (2020). Related-party transactions and corporate performance following the adoption of International Financial Reporting Standards in Taiwan. *Managerial and Decision Economics*, 41(3), 371–379. <https://doi.org/10.1002/mde.3106>
- Zimon, G., Appolloni, A., Tarighi, H., Shahmohammadi, S., & Daneshpou, E. (2021). Earnings management, related party transactions and corporate performance: the moderating role of internal control. *Risks*, 9(8), 1–26. <https://doi.org/10.3390/risks9080146>